



Isian Substansi Proposal

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL UNISSULA

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

Pengisian poin A sampai dengan poin F mengikuti template berikut dan dibatasi jumlah kata atau halaman. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

A. JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata.

Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan.

Literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, visual, maupun digital. Pengertian literasi tidak lagi dikonsepsikan hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan berkomunikasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peterson (dalam Huber, 2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan komponen yang diperlukan dalam pekerjaan dengan kompleksitas tingkat tinggi.

Dalam konteks modern, literasi berkembang menjadi berbagai aspek, seperti literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya, yang memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan siap menjadi bagian dari komunitas global di abad ke-21 (Abidin dkk., 2023). Tanpa literasi yang memadai, seseorang akan kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks, membuat keputusan yang tepat, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, literasi yang menjadi sarana dalam pemerolehan ilmu pengetahuan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan individu dan kemajuan suatu bangsa.

Di era digital yang dipenuhi dengan arus informasi tanpa batas, kemampuan literasi menjadi aspek krusial dalam pembentukan individu kritis, kreatif, dan berdaya saing (Abidin, dkk., 2023). Abidin menyatakan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap teks, konteks, serta kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Dalam konteks ini, sastra berperan sebagai jendela dunia yang memungkinkan individu melihat, memahami, dan merespons berbagai perspektif serta realitas kehidupan (Darma, 2004).

Sastra merupakan medium yang mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, memperkaya wawasan budaya, serta mengasah empati dan daya imajinasi pembacanya (Luxemburg, dalam Indriyana, 2022). Sastra juga merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, sehingga menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sebuah bangsa (Slamet, 2018). Melalui karya sastra, seseorang diajak untuk merasakan kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, memahami berbagai kompleksitas sosial, dan mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga literasi sastra memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir yang kritis dan kreatif, serta pemahaman moral dan budaya.

Penurunan minat generasi muda terhadap sastra kerap terjadi, bukan disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi, melainkan konsumsi hiburan atau informasi instan yang sering kali bersifat dangkal dan tidak mendalam. Makalah ini akan mengkaji dan mengeksplorasi tantangan literasi sastra terhadap digitalisasi, dan bagaimana pembelajaran sastra dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan mengkaji peran sastra dalam membangun keterampilan berpikir kritis, mengembangkan karakter, serta menghadapi tantangan global, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi sastra dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

"Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern" ini menjadi sangat mendesak untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan generasi muda di Kabupaten Demak, bagaimana teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana pelestarian karya sastra di tengah era digital, dengan fokus utama pada penerimaan dan keterlibatan Generasi Z di Indonesia. Karya sastra memiliki posisi penting dalam sejarah budaya dan intelektual suatu bangsa (Putri, 2025). Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi digital yang efektif serta tantangan dan peluang yang muncul dalam proses pelestarian sastra berbasis digital tersebut.

<i>Kata kunci maksimal 5 kata dipisah dengan tanda titik koma (;) satu spasi.</i>

Kata kunci: Komunitas Literasi, Digitalisasi Sastra

C. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Uraian analisis situasi mitra dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah generasi muda usia anak SMA di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, ada tujuh Dukuh di Wilayah tersebut di antaranya; Dukuh Pongangan, Dukuh Blandong, Dukuh Surungan, Dukuh Kongsi Lama, Dukuh Kongsi Baru, Dukuh Tambak Malang, dan Dukuh Polok, merupakan dukuh yang berada wilayah Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Dari kondisi tersebut, dalam konteks literasi dan sastra, digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Digitalisasi memudahkan akses terhadap karya sastra, seperti *e-book*, *audiobook*, dan platform baca digital lainnya yang memungkinkan siapa saja membaca kapan saja dan di mana saja. Keberadaan sastra digital tidak bisa dibendung dan dipungkiri karena kehadirannya nyata dan kontekstual seiring perkembangan zaman (Ulinnuha, 2024). Namun, digitalisasi juga menghadirkan distraksi yang kuat, seperti konten populer berbasis budaya instan (*pop culture*), video pendek, dan informasi dangkal yang menggeser minat generasi muda dari bacaan yang mendalam dan berkualitas.

Penyalahgunaan teknologi digital memiliki dampak yang cukup signifikan. Alih-alih memanfaatkan teknologi untuk memperluas literasi, banyak anak muda yang justru terjebak dalam arus informasi instan yang pasif dan tidak kritis. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang berlebihan dan melewati batas dalam mengonsumsi konten instan memiliki penurunan daya kognitif (Mishra & Mishra, 2024).

Hal ini menyebabkan turunnya kemampuan membaca secara mendalam, melemahnya minat baca, serta semakin menurunnya perhatian terhadap karya-karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan perangkat Desa Purworejo Kecamatan Bonang, serta penyebaran angket kebutuhan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar generasi muda di wilayah Desa Purworejo masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan bermakna.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan digitalisasi dalam literasi yang membawa manfaat yang besar apabila diarahkan dengan benar. Platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan karya sastra, memperluas diskusi literer, hingga mendorong munculnya komunitas pembaca virtual. Namun, tanpa kesadaran kritis, digitalisasi juga bisa memperkuat budaya literasi dangkal yang hanya terfokus pada hiburan, bukan pengembangan intelektual. Digitalisasi yang tidak disertai dengan penguatan fondasi literasi dikhawatirkan akan berpotensi memperlebar kesenjangan kognitif di kalangan generasi muda.

2. Permasalahan Mitra

Uraikan permasalahan yang dihadapi masyarakat yang membutuhkan bantuan pemecahan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan pihak beberapa masyarakat Desa Bonang, serta identifikasi kebutuhan masyarakat generasi muda, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Topik Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern, sangat relevan dengan isu pelestarian budaya, transformasi digital, dan pemberdayaan generasi muda. Permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut.

Berikut adalah **analisis permasalahan** yang dapat digunakan sebagai bagian "**Permasalahan Mitra**" atau "**Analisis Situasi**" dalam proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "**Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern**".

Permasalahan Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang besar untuk pelestarian sastra lokal, namun di sisi lain menimbulkan tantangan bagi komunitas literasi, khususnya di wilayah pesisir, dalam mempertahankan eksistensi sastra sebagai bagian dari identitas budaya. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama.

1. Rendahnya Minat Generasi Muda terhadap Sastra Lokal

Generasi muda lebih banyak mengakses konten hiburan digital dibandingkan karya sastra lokal, seperti cerita rakyat, legenda, pantun, syair, maupun tradisi lisan. Akibatnya, sastra lokal mulai kehilangan fungsi sebagai media pewarisan nilai budaya.

2. Komunitas Literasi Belum Memanfaatkan Teknologi Digital secara Optimal

Kegiatan komunitas literasi masih didominasi aktivitas konvensional, seperti membaca bersama atau diskusi tatap muka. Pemanfaatan media digital untuk dokumentasi, publikasi, dan diseminasi karya sastra masih terbatas.

3. Rendahnya Literasi Digital Anggota Komunitas

Sebagian anggota komunitas belum memiliki kemampuan yang memadai dalam:

- membuat konten digital berbasis sastra;
- mengelola media sosial sebagai media edukasi budaya;
- memanfaatkan aplikasi desain grafis, penyunting video, podcast, maupun platform digital lainnya.

4. Belum Tersedianya Arsip Digital Sastra Lokal

Sebagian besar sastra lokal masih berupa tradisi lisan dan belum terdokumentasi dalam bentuk digital sehingga rentan hilang seiring berkurangnya para pelaku budaya dan tokoh masyarakat.

5. Kurangnya Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Kerja sama antara komunitas literasi, sekolah, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pelaku budaya masih belum terbangun secara sistematis sehingga upaya pelestarian sastra berjalan secara sporadis.

6. Rendahnya Produksi Konten Literasi Berbasis Budaya Lokal

Konten digital yang diproduksi generasi muda masih didominasi tema hiburan. Konten edukatif yang mengangkat sastra dan budaya lokal masih sangat terbatas sehingga kurang menarik perhatian masyarakat.

7. Belum Adanya Model Pemberdayaan Komunitas Literasi Berbasis Digitalisasi Sastra

Komunitas literasi belum memiliki model pemberdayaan yang mengintegrasikan pelestarian sastra lokal dengan penguatan literasi digital. Akibatnya, kegiatan literasi belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kompetensi digital maupun pelestarian budaya.

Akar Permasalahan

Aspek	Permasalahan
Literasi	Minat membaca dan mengapresiasi sastra lokal masih rendah.
Teknologi	Pemanfaatan teknologi digital untuk pelestarian sastra belum optimal.
SDM	Kompetensi literasi digital anggota komunitas masih terbatas.
Budaya	Sastra lokal belum terdokumentasi secara digital dan terancam punah.
Kolaborasi	Sinergi antar pemangku kepentingan masih lemah.
Inovasi	Belum ada model pemberdayaan komunitas berbasis digitalisasi sastra.

Prioritas Permasalahan

Program pengabdian memfokuskan pada empat prioritas utama:

1. Rendahnya literasi budaya dan minat generasi muda terhadap sastra lokal.
2. Terbatasnya kemampuan literasi digital komunitas dalam mengembangkan konten budaya.
3. Belum adanya digitalisasi dan arsip sastra lokal yang terstruktur.
4. Belum terbentuknya model pemberdayaan komunitas literasi yang memadukan pelestarian budaya dengan teknologi digital.

Arah Solusi Pemberdayaan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian diarahkan pada:

- a. pelatihan literasi digital berbasis sastra lokal;
- b. pendampingan digitalisasi karya sastra dan tradisi lisan;
- c. pengembangan platform digital sebagai media publikasi dan arsip budaya;
- d. pembentukan komunitas **Duta Literasi Digital Budaya** yang mampu memproduksi konten kreatif secara berkelanjutan;
- e. penguatan jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas literasi, pemerintah desa, sekolah, dan pelaku budaya.

Rumusan permasalahan ini memiliki kebaruan karena tidak hanya berfokus pada **peningkatan literasi digital**, tetapi juga menjadikan **digitalisasi sastra sebagai instrumen pemberdayaan komunitas literasi**. Pendekatan tersebut mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus membangun kompetensi digital generasi muda agar

mampu menjadi pencipta dan penyebar konten budaya yang berkualitas di era modern.

Tujuan Umum

Meningkatkan kapasitas komunitas literasi dalam melestarikan dan mengembangkan sastra lokal melalui pemanfaatan teknologi digital guna memperkuat literasi digital, literasi budaya, dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal di era modern.

Apabila program difokuskan pada **generasi muda masyarakat pesisir**, tujuan umum dapat dirumuskan secara lebih spesifik sebagai berikut:

Memberdayakan komunitas literasi di kalangan generasi muda masyarakat pesisir melalui digitalisasi sastra lokal berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi digital, memperkuat identitas budaya, serta mewujudkan ekosistem literasi yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan di era modern.

Unsur yang Tercakup dalam Tujuan Umum

Rumusan tersebut mencakup empat aspek utama:

1. **Pemberdayaan:** meningkatkan kapasitas komunitas literasi sebagai pelaku utama.
2. **Digitalisasi Sastra:** mendokumentasikan, mengolah, dan menyebarkan sastra lokal melalui media digital.
3. **Literasi Digital:** meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
4. **Pelestarian Budaya Lokal:** memperkuat identitas budaya dan memastikan keberlanjutan pewarisan sastra lokal kepada generasi berikutnya.

Rumusan tujuan umum ini sesuai untuk proposal **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** dan selaras dengan arah kebijakan nasional mengenai transformasi digital, pelestarian kebudayaan, serta penguatan literasi masyarakat.

Tujuan Khusus

Berikut adalah **tujuan khusus** yang dapat digunakan dalam proposal **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** dengan tema "**Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern**".

1. **Meningkatkan kapasitas komunitas literasi** dalam memahami konsep digitalisasi sastra sebagai strategi pelestarian budaya lokal di era modern.
2. **Meningkatkan kompetensi literasi digital anggota komunitas**, khususnya dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendokumentasikan, mengelola, dan menyebarkan karya sastra lokal secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab.
3. **Mendampingi komunitas literasi dalam proses digitalisasi sastra lokal**, meliputi inventarisasi, digitalisasi, pengarsipan, dan publikasi cerita rakyat, legenda, pantun, syair, puisi, serta tradisi lisan dalam bentuk media digital.
4. **Mengembangkan keterampilan produksi konten digital berbasis sastra**, seperti video edukasi, podcast, e-book, infografis, komik digital, dan konten media sosial yang menarik bagi generasi muda.
5. **Membangun platform digital atau media publikasi komunitas literasi** sebagai pusat dokumentasi, promosi, dan diseminasi sastra lokal yang mudah diakses oleh masyarakat.
6. **Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi generasi muda** dalam pelestarian sastra dan budaya lokal melalui kegiatan literasi berbasis teknologi digital.
7. **Memperkuat jejaring kolaborasi** antara komunitas literasi, perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, pegiat budaya, dan masyarakat dalam mengembangkan ekosistem literasi digital yang berkelanjutan.
8. **Menyusun model pemberdayaan komunitas literasi berbasis digitalisasi sastra** yang dapat direplikasi di komunitas lain sebagai praktik baik (best practice) dalam pelestarian budaya lokal.

Indikator Keberhasilan

Untuk mendukung pencapaian tujuan khusus tersebut, indikator keberhasilan yang dapat digunakan meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai digitalisasi sastra dan literasi digital.
2. Peningkatan keterampilan peserta dalam membuat dan mengelola konten digital berbasis sastra lokal.
3. Terbentuknya arsip digital sastra lokal yang terdokumentasi secara sistematis.
4. Tersedianya platform digital komunitas literasi yang aktif digunakan.
5. Meningkatnya jumlah dan kualitas konten sastra lokal yang dipublikasikan melalui media digital.
6. Terbentuknya jejaring kolaborasi yang berkelanjutan antara komunitas literasi dan para pemangku kepentingan.
7. Tersusunnya model pemberdayaan komunitas literasi yang dapat diadopsi oleh komunitas lain.

Tujuan khusus ini disusun secara **SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound)** serta selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan **literasi digital, pelestarian sastra lokal, dan penguatan kapasitas komunitas literasi** melalui pemanfaatan teknologi digital di era modern.

Luaran yang Diharapkan

Melalui kegiatan PkM ini diharapkan tercapai beberapa luaran, antara lain:

1. Terbentuknya komunitas generasi muda peduli sastra dan budaya pesisir Demak.
2. Tersusunnya arsip digital sastra lokal masyarakat pesisir Demak.
3. Terpublikasinya konten budaya lokal melalui media sosial atau platform digital.
4. Terselenggaranya pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis budaya lokal.
5. Tersusunnya modul pelatihan digitalisasi sastra lokal.
6. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi generasi muda dalam pelestarian sastra lokal.
7. Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat.
8. Memperkuat kerja sama antara UNISSULA dengan Perangkat Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
9. Menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah artikel pengabdian yang publish di jurnal Sinta 4.

Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai sastra lokal dan budaya pesisir.
2. Peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi digital untuk produksi konten budaya.
3. Terbentuknya bank data atau arsip digital sastra lokal.
4. Meningkatnya jumlah konten digital yang mengangkat sastra lokal masyarakat pesisir Demak.
5. Terjalinnnya kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam pelestarian budaya.

Rumusan tujuan tersebut selaras dengan agenda pelestarian budaya berbasis teknologi digital, pemberdayaan generasi muda, dan penguatan identitas budaya lokal. Selain itu, tujuan ini juga mendukung implementasi kebijakan seperti **Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**, penguatan literasi digital, serta pencapaian **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs Desa)**, khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, pengurangan kesenjangan, pembangunan komunitas yang berkelanjutan, dan pelestarian warisan budaya.

D. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

1. Solusi Permasalahan

Solusi apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan mitra.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, praktik, implementasi, dan evaluasi. Setiap solusi disesuaikan dengan prioritas permasalahan yang dihadapi.

Hubungan antara permasalahan dan solusi dapat dirangkum sebagai berikut.

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
Rendahnya literasi budaya lokal di kalangan generasi muda. Pengetahuan generasi muda mengenai cerita rakyat, legenda, pantun, syair, tradisi lisan, dan bentuk sastra lokal masyarakat pesisir semakin berkurang karena lebih banyak mengakses konten digital yang bersifat global.	Menyelenggarakan workshop mengenai sastra lokal masyarakat pesisir Dema
Belum terdokumentasikannya sastra lokal secara digital. Sebagian besar sastra lokal masih disampaikan secara lisan oleh tokoh masyarakat atau sesepuh, sehingga rentan hilang apabila tidak segera didokumentasikan dalam bentuk digital.	<i>Melatih peserta melakukan dokumentasi sastra lokal melalui rekaman audio, video, fotografi, dan penulisan naskah digital.</i>
Literasi digital belum diarahkan untuk pelestarian budaya. Meskipun generasi muda cukup aktif menggunakan media sosial dan teknologi digital, pemanfaatannya lebih banyak untuk hiburan daripada untuk mendokumentasikan, mengembangkan, dan mempromosikan sastra lokal.	Mendampingi proses digitalisasi cerita rakyat, pantun, syair, dan tradisi lisan menjadi arsip digital.
Keterampilan membuat konten digital berbasis budaya masih terbatas. Mitra belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memproduksi konten seperti video edukasi, podcast, komik digital, infografis, atau buku digital yang mengangkat sastra lokal masyarakat pesisir.	Membentuk komunitas generasi muda yang bertugas mengembangkan dan mempromosikan sastra lokal melalui media digital.

2. Luaran

Luaran yang dihasilkan adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional minimal SINTA 4 dan Video kegiatan yang dipublikasikan di YouTube.

Luaran wajib berupa **artikel ilmiah hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 4**. Artikel memuat proses pelaksanaan kegiatan, hasil luaran pelaksanaan PKM “Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern”.

E. METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan

1. Partisipasi Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim Pelaksana

1. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan (*workshop*) dan pendampingan (*mentoring*) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru melalui praktik langsung. Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut .

2. Partisipasi Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif mitra. Dalam kegiatan ini, perangkat dan masyarakat generasi muda Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebagai mitra berpartisipasi pada setiap tahapan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Memfasilitasi koordinasi antara tim pendampingan dengan mitra.
- 2) Menentukan dan mengirimkan generasi muda desa sebagai peserta pelatihan sesuai kriteria yang telah disepakati.
- 3) Menyediakan tempat, sarana, dan prasarana pendukung pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
- 4) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi di ruangan, hingga evaluasi.
- 5) Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
- 6) Mengimplementasikan perangkat pembelajaran hasil pelatihan dalam kegiatan pendampingan.

- 7) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan program sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pada masa mendatang.

Dengan adanya partisipasi aktif mitra, program diharapkan dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru.

3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri atas dosen yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian sehingga mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kepakaran masing-masing anggota agar setiap tahapan

kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

No.	Nama/Jabatan	Bidang Kepakaran	Uraian Tugas
1	Ketua Tim	Dosen Pendidikan Matematika Bidang Pendidikan Matematika, Pengembangan Pembelajaran, berpikir kreatif dan <i>Eco matematika</i>	Menyusun program pengabdian, mengoordinasikan seluruh kegiatan, menyampaikan materi utama pelatihan, memimpin pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menyusun laporan akhir dan artikel ilmiah.
2	Anggota 1	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Menyampaikan materi Digitalisasi Sastra sebagai Fasilitator Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern
3	Mahasiswa	Asisten Pelaksana	Membantu administrasi kegiatan, dokumentasi, distribusi bahan pelatihan, pendampingan peserta selama pelatihan, pengumpulan data, dan penyusunan dokumentasi kegiatan.

Setiap anggota tim bekerja secara kolaboratif mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, implementasi di sekolah, hingga monitoring dan evaluasi. Sinergi kepakaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi “Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern.”

F. ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Biaya Pelatihan/ Penyuluhan (maksimum 40%)	Rp. 2.000.000,00
2	Perjalanan (maksimum 20%)	Rp. 1.000.000,00
3	Bahan habis pakai (maksimum 15%)	Rp. 750.000,00
4	Lain-lain: publikasi, seminar, lainnya (maksimum 25%)	Rp. 1.250.000,00
	Jumlah	Rp. 5.000.000,00

Justifikasi Anggaran

Biaya Pelatihan/ Penyuluhan (maksimum 40%)

Item	Satuan	Volume	Biaya Satuan	Total
Konsumsi Kegiatan	Paket	25	30.000	750.000
Backdrop MMT	Unit	1	250.000	250.000
Souvenir dan Plakat	Unit	2	100.000	200.000
			Sub Jumlah:	1.200.000

Perjalanan (maksimum 20%)

Item	Satuan	Volume	Biaya Satuan	Total
Transport	OJ	5	100.000	500.000
Makan	Paket	10	50.000	500.000
Snak peserta	paket	50	16.000	800.000
			Sub Jumlah:	1.800.000

Bahan habis pakai (maksimum 15%)

Item	Satuan	Volume	Biaya Satuan	Total
Canva Pro	Unit	1	450.000	450.000
Scratch Book	Unit	20	15.000	100.000
			Sub Jumlah:	550.000

Lain-lain: publikasi, seminar, lainnya (maksimum 25%)

Item	Satuan	Volume	Biaya Satuan	Total
Publikasi Jurnal	Paket	1	700.000	700.000
Pembuatan Artikel	Paket	1	250.000	250.000
Pembuatan Video Youtube	Paket	1	500.000	500.000
			Sub Jumlah:	1.450.000

Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibuat dengan tahapan yang jelas untuk maksimal 1 tahun dalam bentuk diagram batang (*bar chart*).

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal												
2	Rapat Koordinasi												
3	MOU dengan mitra												
4	Pembuatan materi pelatihan												
5	Pelaksanaan kegiatan PKM												
6	Evaluasi Kegiatan												
7	Pembuatan Laporan												
8	Penyusunan draft publikasi												
9	Submit artikel publikasi												

G. DAFTAR PUSTAKA

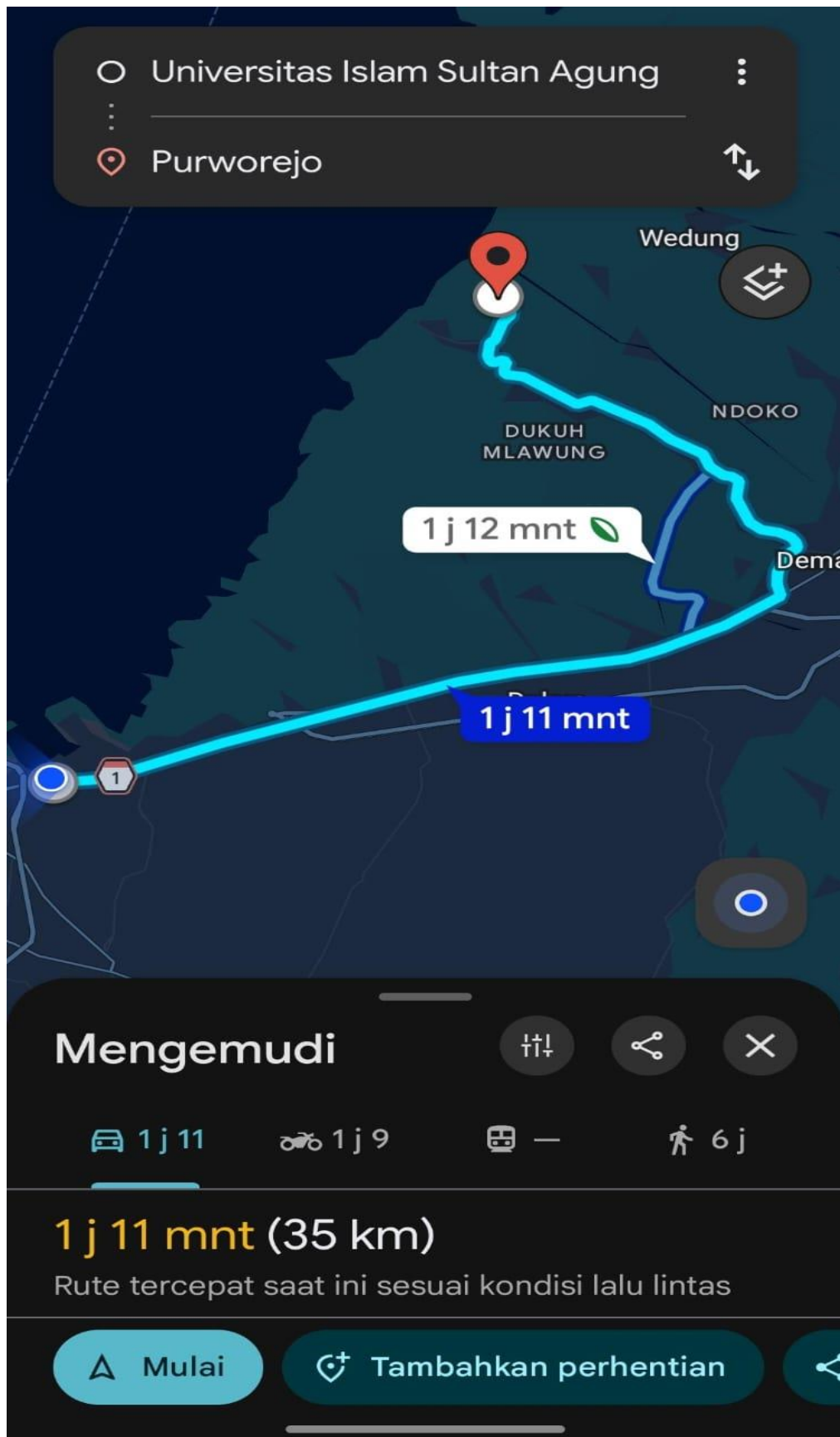
Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2023). *Pembelajaran literasi*. Bumi Aksara.
- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan peluang. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 249-257. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1235>.
- Darma, B. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatonah, K. (2022). Literasi sastra dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Abdimas*, 9(2), 140-146.
- Halimah, Sumiyadi, Mulyati, Y., Damaianti, V. S. (2020). Critical literacy approach in the teaching of literary appreciation using Indonesian short stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84-94. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.24992>.
- Huber, C. R. & Kuncel, N. R. (2016). Does college teach critical thinking? A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 86(2), 431-468. <https://doi.org/10.3102/0034654315605917>.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 23-41.
- Indriyana, H. (2022). *Sastra: Sebuah Jalan panjang*. Shira Media.
- Mishra, S. & Mishra, K. K. (2024). Brain rot: The cognitive decline associated with excessive use of technology. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(12), 1625-1630. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.1224.3566>.
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi pelayanan administrasi surat pada Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21-28.
- Oktasari, A. F. & Kasanova, R. (2023). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui sastra anak. *Journal on Education*, 5(4), 12017-12025.

- untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *PEDALITRA IV: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 229-238.
- Sakila, S. R., dkk. (2023). Gurindam dua belas dan pendidikan anak usia dini: Mengenalkan pendidikan karakter melalui sastra. *NUSANTARA: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 19(1), 19-29.
- Sakti, R. D., Suriadi, S., Saputra, D. G. (2024). Kemajuan digital: Bagaimana teknologi membentuk ulang cara kita berkomunikasi. *Jurdisada: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 13-20.
- Salmarasti, I. F., Nurhadi, R., Mutmainnah, Y. (2023). Revitalisasi sastra tulis dalam pengembangan minat baca melalui media online. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 28-36.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan peran karya sastra dari masa ke masa. *PRAXIS: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(1), 24-40. <https://doi.org/10.24167/praxis.v1i1.1609>.
- Ulinnuha, U., dkk. (2024). Urgensi sastra digital melalui mata kuliah menulis sastra upaya membentuk karakter mahasiswa. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 29-38.

H. PETA LOKASI MITRA SASARAN

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi (hasil dari Screen shots Google Map)



I. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Pengabdian kepada Masyarakat bermeterai 10.000 oleh ketua pelaksana.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kallgawe Km.4 PO.Box. 1054/SM Telp.(024)6583584 (8 ext) Fax.(024)6582455 Semarang 50112
Email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

LPPM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN / PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.
NIK : 211312011
Golongan : IV A
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala (400)

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul : **Pemberdayaan Komunitas Literasi melalui Digitalisasi Sastra untuk Meningkatkan Literasi Digital di Era Modern** yang diusulkan dalam skema PKM-PK melalui dana Internal UNISSULA tahun anggaran 2026 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Perguruan Tinggi melalui LPPM UNISSULA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Kepala LPPM UNISSULA

(Prof. Dr. Ir. Henny Pratiwi Adi ST., MT)
NIK. 210200030

Semarang, 22-07-2026
Yang menyatakan,
Ketua Peneliti,



(Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.)
NIK. 211312011

Lampiran 2. Surat Kesiediaan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Rifai Salafuddin, S.Pd.
2. Jabatan : Kepala Desa.
3. Nama IRT / Kelompok : Pemerintah Desa.
4. Bidang Usaha : Pendidikan.
5. Alamat : 10/2 Purworejo, Borong, Demak.

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program Penelitian / Pengabdian, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk / jasa atau target sosial lainnya, dengan :

- Nama Ketua Tim Pengusul : Dr. Turahmat, S.H. S.Pd. M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Usaha Kecil / Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan ke keluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

...20 Juli 2026.....

Yang membuat pernyataan


Rifai Salafuddin, S.Pd.